

berbatasan dengan Kabupaten Semarang, dan terakhir sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Jika dilihat secara administratifnya, Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Adanya persebaran antara kecamatan dan kelurahan ini bertujuan untuk mempermudah pemerintah dalam mengelola penyelenggaraan pelayanan publiknya. Adapun persebaran kecamatannya dapat dirincikan kedalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Persebaran Kecamatan di Wilayah Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas (km²)
1.	Gunungpati	58.27
2.	Mijem	56.52
3.	Ngaliyan	42.99
4.	Tembalang	39.47
5.	Banyumanik	29.74
6.	Tugu	28.13
7.	Genuk	25.98
8.	Semarang Barat	21.68
9.	Pedurungan	21.11
10.	Semarang Utara	11.39
11.	Gajahmungkur	9.34
12.	Candisari	6.4
13.	Gayamsari	6.22
14.	Semarang Selatan	5.95
15.	Semarang Timur	5.42
16.	Semarang Tengah	5.17
	TOTAL	373.78

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024 (Diolah Peneliti)

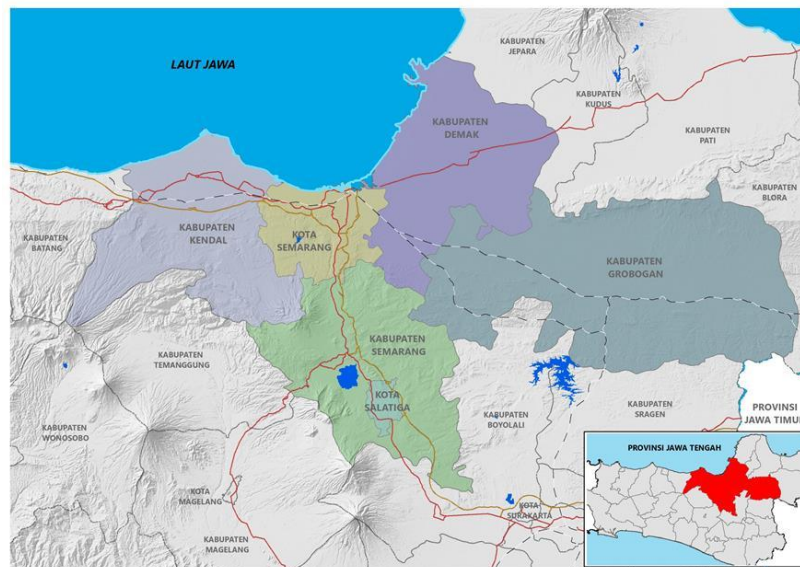
2.1.2 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang menjadi kota yang strategis karena berada di tengah-tengah Pulau Jawa yang letaknya diantara garis 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' – 110°50' Bujur Timur. Terlebih lagi kedudukan Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berada di jalur lintas ekonomi

akhirnya menjadikan Kota Semarang tidak hanya berperan sebagai pusat pemerintahan saja melainkan juga menjadi salah satu pusat perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

Selain itu, Kota Semarang juga ikut andil didalam strategi pembangunan Jawa Tengah karena lokasinya yang strategis. Ditambah juga pembangunan Kota Semarang didukung dengan empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat. Serta sejumlah fasilitas transportasi yang sangat lengkap seperti Stasiun Tawang, Stasiun Poncol, Pelabuhan Tanjung Emas, dan Bandara Ahmad Yani. Seluruh pencapaian tersebut memperkuat peran Kota Semarang sebagai pusat aktivitas pembangunan dan gerbang perekonomian terbesar di Provinsi Jawa Tengah hingga bagian Pulau Jawa (Pemkot Semarang, 2021).

Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kedungsepur



Sumber : Website PPID Kota Semarang

Berdasarkan kewilayahannya, Kota Semarang termasuk kedalam wilayah Kedungsepur (*Kab. Kendal – Kab. Demak – Kab. Semarang – Kota Semarang – Kota Salatiga – Kab. Grobogan*) yang total keseluruhan berjumlah 85 kecamatan. Wilayah Kedungsepur menjadi pusat seluruh aktivitas perdagangan jasa, industri, dan pendidikan. Selain itu, Kota Semarang juga termasuk kedalam bagian segitiga pusat regional yaitu JOGLOSEMAR bersamaan dengan Yogyakarta dan Solo.

Lokasi Kota Semarang yang strategis juga menguntungkan adanya proyek strategis nasional pembangunan jalan tol Trans Jawa yang melintasi Kota Semarang. Hal ini akhirnya menjadikan Kota Semarang sebagai salah satu kota transit yang akan mendorong peningkatan mobilitas manusia maupun barang di dalam lingkup Kota Semarang. Pada perkembangannya, Kota Semarang menjadi wilayah yang berperan penting dalam simpul transportasi regional tingkat Jawa Tengah. Hal inilah yang menjadikan Kota Semarang sebagai kota dengan daya tarik pendatang yang cukup tinggi.

2.1.3 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang Tahun 2025, jumlah penduduk di Kota Semarang pada Tahun 2024 mencapai 1.708.833 jiwa. Sedangkan, kepadatan penduduknya di Tahun 2024 mencapai 4.571 jiwa dan laju pertumbuhan penduduknya dari tahun 2020-2024 ini sebesar 0,88%. Selain itu, rasio jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan persentase kurang lebih 51,3% perempuan dan 48,7% laki-laki. Oleh karena itu, secara keseluruhan, karakteristik

demografi Kota Semarang menunjukkan kombinasi antara bonus demografi dan tantangan kepadatan yang berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, hingga keamanan publik (BPS Kota Semarang, 2024). Berikut merupakan rincian dari distribusi penduduk yang ada di Kota Semarang mulai dari tahun 2022-2024 :

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022-2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin					
	Laki Laki			Perempuan		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Tembalang	96.306	98.883	100.313	97.174	100.029	101.508
Pedurungan	95.667	97.167	97.609	97.458	99.359	99.859
Semarang Barat	72.102	73.311	73.355	74.813	76.015	75.972
Ngaliyan	71.025	72.403	72.998	71.528	73.092	73.630
Banyumanik	69.717	70.675	70.861	71.602	72.758	72.885
Genuk	64.514	66.946	68.709	64.182	65.527	68.647
Semarang Utara	57.341	58.194	58.229	58.713	59.693	59.636
Gunung Pati	49.341	50.310	50.735	49.333	50.442	50.842
Mijen	42.908	44.876	46.420	42.910	45.072	46.668
Candisari	36.709	37.302	37.317	37.752	38.312	38.125
Gayamsari	34.421	34.998	35.019	34.913	35.411	35.369
Semarang Timur	31.729	32.261	32.280	33.690	34.220	34.195
Semarang Selatan	29.744	30.215	30.224	31.468	31.964	31.794
Gajahmungkur	27.204	27.602	27.600	28.286	28.748	28.734
Semarang Tengah	26.002	26.438	26.454	28.336	28.775	28.754
Tugu	16.575	16.906	17.054	16.504	16.889	17.038
TOTAL	821.305	838.437	845.177	838.670	856.306	863.656

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahu 2024 dan Publikasi Kota Semarang dalam Angka 2025

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk di Kota Semarang hampir meningkat di seluruh kecamatan mulai dari tahun 2022-2024. Di tahun 2024 ini Kecamatan Tembalang menjadi wilayah dengan populasi terbesar yaitu laki-lakinya berjumlah 100.313 dan perempuannya berjumlah 101.508. Sedangkan, Kecamatan tugu menjadi wilayah dengan populasi terkecil yaitu laki-lakinya berjumlah 17.054 dan perempuannya berjumlah 17.038. Dalam hal itu, dari tahun 2022-2024 Kecamatan Tugu berturut turut menjadi wilayah dengan populasi yang paling rendah se-Kota Semarang. Sedangkan Kecamatan Tembalang di tahun

2022 jumlah perempuannya menjadi peringkat kedua dengan peringkat pertamanya adalah pedurungan. Perbedaan jumlah perempuan di kedua wilayah tersebut juga terhitung tidak jauh. Kecamatan Tembalang berjumlah 97.174 dan Kecamatan Pedurungan berjumlah 97,458. Dengan demikian perbedaan jumlah populasi perempuan di kedua wilayah tersebut hanya sebesar 284 jiwa.

2.1.4 Visi dan Misi Kota Semarang

Visi

“Kota Semarang menjadi pusat ekonomi yang maju, berkeadilan sosial, lestari dan inklusif.”

Misi

1. Mewujudkan pemerataan pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat yang toleran dan berbudaya dalam semangat kebhinekaan, serta meningkatkan pembangunan manusia yang produktif, berkualitas, dan berkepribadian.
2. Mewujudkan kesehatan seluruh masyarakat yang berfokus pada kebutuhan individu dengan mengutamakan aspek pencegahan, pengobatan, dan rehabilitas.
3. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar berupa ketersediaan pangan, sandang, dan papan yang merupakan elemen kunci agar tercapai taraf hidup yang layak.
4. Mewujudkan perekonomian inklusif melalui penyediaan lapangan kerja dengan membangun kemandirian ekonomi kerakyatan berbasis potensi

sumber daya lokal, dan peningkatan daya saing sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi digital.

5. Mewujudkan infrastruktur kota yang saling terhubung dengan peningkatan aksesibilitas, dan konektivitas antar wilayah yang berkelanjutan.
6. Mewujudkan kualitas lingkungan kota yang tangguh, berkelanjutan, sekaligus peningkatan pengendalian banjir, rob, serta dampaknya bagi masyarakat.

2.1.5 Kondisi Kejahatan di Kota Semarang

Pada tahun 2022-2025, Kota Semarang selalu menjadi wilayah dengan jumlah kejahatan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun begitu di tahun 2024 terdapat indikasi tren penurunan dari jumlah kejahatan di Kota Semarang. Dalam hal ini, penganiayaan menjadi salah satu jenis kejahatan terbanyak yang dilaporkan pada tahun 2023 dengan jumlah kasusnya mencapai kurang lebih 191 kasus. Kemudian disusul dengan pencurian yang mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebesar 114 menjadi 167 di tahun 2023 ini.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Polri, pada tanggal (14/5/2025) tercatat jumlah gangguan kamtibmas mencapai 1.953 kejadian yang berarti meningkat sebanyak 341 kasus atau sebesar 21,15 persen dibandingkan satu hari sebelumnya yang tercatat 1.612 kejadian. Melihat tersebut, dapat dikatakan kenaikan ini menjadi perhatian serius bahwa tren kriminalitas di Kota Semarang masih menjadi kendala yang cukup signifikan tiap tahunnya dan berpotensi menimbulkan keresahan di masyarakat.

Setelah dianalisis lebih lanjut, dapat diidentifikasi terdapat lima jenis kejahatan yang menjadi kategori kejahatan tertinggi di Kota Semarang tiap tahunnya. Pertama, adalah kasus narkoba yang menduduki posisi paling tinggi dengan total kasus di tahun 2025 ini mencapai 196 kasus. Hal itu menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang masih menjadi tantangan utama yang perlu segera ditangani. Kedua adalah kasus pencurian yang berjumlah 160 kasus. Kasus pencurian ini termasuk kedalam pencurian berat karena disertai dengan pengrusakan ataupun kehilangan barang berharga tertentu. Ketiga adalah pencurian kendaraan bermotor yang menjadi 51 kasus. Keempat adalah pencurian yang disertai kekerasan sebanyak 11 kasus dan posisi terakhir adalah perjudian yang memiliki 2 kasus.

Selain itu, angka kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang tahun 2025 ini cenderung tetap dan tidak mengalami penurunan. Pada tanggal (14/5/2025) berjumlah 427 kejadian sama dengan satu hari sebelumnya. Dari total kejadian kecelakaan tersebut, tercatat sebanyak 39 orang meninggal dunia, 55 luka berat, dan 473 mengalami luka ringan. Ditambah juga kecelakaan tersebut mengakibatkan kerugian materi yang diperkirakan mencapai Rp 1.020.350.000.

2.2 Polrestabes Kota Semarang

2.2.1 Sejarah Polrestabes

Polrestabes Semarang merupakan satuan kewilayahan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berada dibawah naungan Polda Jawa Tengah. Polrestabes Semarang menjadi Polres dengan klasifikasi tingkat A yang di tahun 2025 ini dipimpin oleh Kombes Pol. Muhammad Syahsuddi, S.I.K., M.Si

menggantikan Kombes. Pol. Irwan Anwar, S.I.K., S.H., M.Hum yang menjabat dari tahun 2020-2024. Polrestabes Semarang merupakan bagian Kepolisian Republik Indonesia di lingkup Kota Semarang dengan jumlah personelnnya sebanyak 2.974 personil

Gambar 2.3 Polrestabes Kota Semarang



Sumber : Diolah Peneliti

Wilayah hukum dari jangkauan polrestabes ini mencakup seluruh wilayah Kota Semarang. Sedangkan, motto dari polrestabes ini adalah melindungi, mengayomi, dan melayani. Maka dari itu, polrestabes sangatlah aktif dalam menyampaikan informasi kegiatan kepolisian, edukasi hukum, hingga interaksi langsung dengan masyarakat secara digital. Polrestabes menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai elemen termasuk masyarakat,

Polrestabes Semarang dibentuk setelah Kepolisian Daerah Jawa Tengah melikuidasi lima Kepolisian Wilayah (Polwil) dan satu Kepolisian Wilayah Kota Besar (Polwiltabes) atas dasar Surat Keputusan (SK) Kapolri No. Pol: Kep

15/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009. Kemudian keputusan tersebut dilanjutkan dengan dikeluarkannya Surat Perintah Kapolda Jawa Tengah No Sprin/190- 193/I/2010, yang ditujukan kepada Kapolwil, Kapolwiltabes, dan Kapolres untuk segera melakukan proses likuidasi paling lambat pada tanggal 28 Februari 2010.

Setelah itu, pada tanggal 25 Juni 2010 kedudukan Polwiltabes semakin disahkan setelah dikeluarkannya SK Kapolri Nomor 395/VI/2010. Polwiltabes sebelumnya membawahi tujuh Kepolisian Resort (Polres) yang terdiri dari Polresta Semarang Barat, Polresta Semarang Timur, Polresta Semarang, Polresta Salatiga, Polresta Demak, dan Polresta Kendal disertai sifatnya yang operasional sebagai pemantau dan pengawas kepolisian dibawahnya namun, akhirnya terdapat perubahan yang disertai dengan renovasi gedung lama Polwiltabes untuk mendukung tugasnya secara lebih kompleks. Terlebih lagi, perubahan tersebut juga meresmikan Polwiltabes untuk berubah nama menjadi Polrestabes dengan membawahi 14 Polsek dan 1 Polsek kawasan pelabuhan. Polrestabes Semarang saat ini berlokasi di Jl. DR. Sutomo IV No. 19, Barusari, Semarang Selatan, Jawa Tengah.

2.2.2 Visi dan Misi Polrestabes

Visi

"Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif di wilayah hukum Polrestabes Semarang."

Misi

1. Meningkatkan Sumber Daya manusia resort Kota Besar Semarang untuk tampil sebagai sosok pelayanan prima dalam penegakan hukum sesuai perkembangan dan tantangan yang di hadapi; Melaksanakan pelayanan secara optimal sehingga dapat menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dan mewujudkan kemitraan;
3. Memelihara soliditas institusi Polrestabes Semarang dari berbagai pengaruh yang merugikan organisasi; 4. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap berpedoman kepada norma budaya masyarakat dan sekitarnya;
4. Melaksanakan penegakan hukum secara konsisten berkesinambungan, profesional, dan transparan dengan mengedepankan dan menjunjung tinggi HAM serta bekerja sama dengan unsur penegak hukum lainnya untuk memelihara kamtibmas;
5. Menciptakan kondisi keamanan yang kondusif dengan peran serta masyarakat dan instansi terkait secara aktif dalam pengamanan hasil pemilu dan kebijakan pemerintah; Melakukan pengendalian dan pengawasan secara berjenjang untuk mengurangi adanya penyimpangan;
7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel, dan modern seluruh sumber daya Polri untuk mendukung operasional tugas polisi.

2.2.3 Tugas Pokok Polrestabes Kota Semarang

Polrestabes Semarang melaksanakan tugas pokok polri yang tercantum didalam Undang-Undang No 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 13 menjelaskan bahwa Tugas Utama Kepolisian Negara Republik Indonesia, antara lain :

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat;
- b. Menegakkan hukum; dan
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat

Dalam melaksanakan tugas pokok diatas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas :

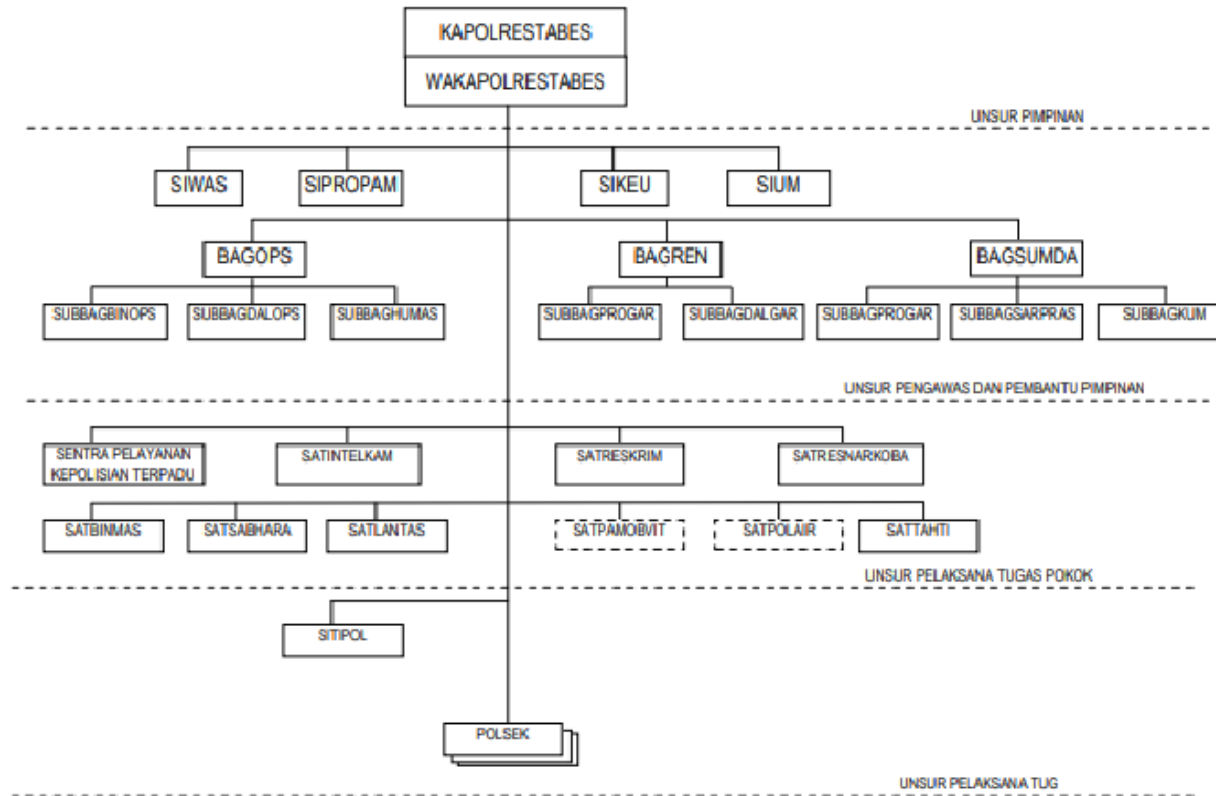
- a. Melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan;
- b. Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan;
- c. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
- d. Turut serta dalam pembinaan hukum nasional;
- e. Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum;
- f. Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa;

- g. Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya;
- h. Menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian;
- i. Melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia;
- j. Melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/atau pihak yang berwenang;
- k. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingannya dalam lingkup tugas kepolisian; serta melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.2.4 Struktur Organisasi Polrestabes Kota Semarang

Polrestabes menjadi sebuah struktur organisasi Polri di tingkat kabupaten ataupun kota. Keberadaan polrestabes menjadi peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Polrestabes juga bertugas mengkoordinasi satuan fungsi kepolisian agar penegakan hukum dapat berjalan lebih efektif. Struktur organisasi tingkat polrestabes memiliki satuan tugas kepolisian yang lengkap. Adapun, berikut struktur organisasi Polrestabes Semarang :

Gambar 2.4 Struktur Organisasi Polrestabes Semarang



Sumber : Website Resmi Polrestabes Semarang

2.3 Polisi Hebat Semarang (LIBAS)

2.3.1 Profil LIBAS

Gambar 2.5 Logo LIBAS



Sumber : LIBAS

LIBAS atau kepanjangan dari “Polisi Hebat Semarang” merupakan strategi layanan yang diluncurkan oleh Polrestabes Semarang untuk membuktikan komitmen polrestabes dalam memberikan layanan kepolisian dan penanganan tindak kejahatan yang lebih maksimal. LIBAS diluncurkan atas dasar pemenuhan Program Prioritas Kapolri 4.0 Tentang Transformasi Digital diikuti dengan adanya inovasi-inovasi dari instansi lain seperti Transformasi Polri Presisi, Polda Jateng Hadir, dan Semarang Smart City serta didukung dengan Kearifan Lokal akhirnya membuat polrestabes juga berupaya membentuk inovasinya yaitu LIBAS. Adapun Tujuan LIBAS :

1. Meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat
2. Mendukung Program Transformasi Pelayanan Publik Menuju Polri yang PRESISI

3. Peningkatan Teknologi Kepolisian Modern di era “Police 4.0”
4. Mendukung Commander Wish Kapolda Jateng
5. Mendukung program “Semarang Semakin HEBAT” Pemerintah Kota Semarang
6. Memudahkan masyarakat menerima pelayanan Polri
7. Memudahkan Pelaksanaan Tugas Anggota Polri
8. Mengintegrasikan Pelayanan Publik Inisiasi Polrestabes Semarang dengan program layanan publik Mabes Polri dan Polda Jateng, Pemerintah Daerah Provinsi Jateng dan Pemerintah Kota Semarang dengan kualitas layanan “Prima” kepada publik Kota Semarang

LIBAS menyediakan berbagai macam layanan mulai dari melapor kejahatan, pengajuan keluhan, hingga bantuan secara langsung dari pihak kepolisian. Selain itu, didalam fitur LIBAS juga terdapat layanan pertolongan untuk situasi darurat sekalipun yaitu melalui fitur SOS. LIBAS diluncurkan pada tahun 2021 dengan menyediakan berbagai macam fitur didalamnya seperti tombol SOS, fitur "Buat Laporan", dan Kentongan Digital. Tidak hanya itu, didalam LIBAS juga menyediakan layanan administrasi kepolisian seperti perpanjangan SIM dan pembuatan SKCK. Maka dari itu, sesuai dengan slogannya yaitu "Layanan Polisi dalam Genggaman," LIBAS memang dirancang untuk memberikan kemudahan dalam mengakses layanan kepolisian kapan saja dan di mana saja, sehingga masyarakat tidak perlu harus datang ke kantor untuk mengurus berbagai keperluan ataupun mendapat pertolongan.

Gambar 2.6 Dokumentasi Polrestabes saat mendapatkan Penghargaan *Best Innovation In Public Service*



Sumber : CNN Indonesia Awards 2024

Didalam keberjalanannya, LIBAS berhasil meraih beberapa penghargaan. Salah satunya pada CNN Indonesia Awards 2024 (14/8/2024), Polrestabes Semarang mendapatkan penghargaan sebagai *Best Innovation In Public Service* melalui peluncuran LIBAS yang diakui menjadi pendekatan inovasi pelayanan publik terbaik. LIBAS menjadi bukti dari komitmen polrestabes terhadap keterlibatan masyarakat dengan kepolisian modern. Kombes Pol Irwan Anwar dalam acaranya ini mengatakan bahwa penghargaan ini menandakan langkah penting bagi mereka dalam perjalannya menuju Kota Semarang yang lebih aman dan terhubung (CNN Indonesian Awards 2024).

Gambar 2.7 Dokumentasi Polrestabes saat mendapatkan Penghargaan Top Inovasi Pelayanan Publik



Sumber : Website Suara Merdeka

Selain itu, melalui LIBAS pada Selasa (21/11/2023) Polrestabes Semarang mendapatkan penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri PANRB yaitu Abdullah Azwar Anas sebagai Top Inovasi Pelayanan Publik Terpuji di Lingkungan kementerian, pemerintah daerah, BUMN, dan BUMD di tahun 2023. Maka dari itu, LIBAS membuktikan manfaatnya untuk memberikan dampak nyata dalam membangun Indonesia yang lebih maju khususnya di Kota Semarang semakin aman dan terkendali.

2.3.2 Fitur-Fitur LIBAS

Gambar 2.8 Fitur-Fitur LIBAS



Sumber : LIBAS

LIBAS menghadirkan berbagai macam fitur laporan kepada masyarakat secara digital hingga pertolongan darurat sekaligus, sehingga nantinya laporan pengguna bisa tertangani lebih cepat. Selain itu, didalamnya juga terdapat fitur Kenita (Kentongan Digital) yang dapat memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dengan pihak polrestabes, layanan panggilan darurat 110, serta forum obrolan yang memungkinkan bagi pengguna LIBAS untuk bisa saling bertukar informasi. Seluruh fitur pada LIBAS dirancang untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat, serta mempermudah komunikasi antara masyarakat dengan kepolisian dalam segala situasi.

Berikut adalah fitur fitur didalam LIBAS :

a. Buat Laporan

Didalam LIBAS ini terdapat fitur “Buat Laporan” sehingga memungkinkan bagi pengguna program melaporkan segala tindakan kejahatan ataupun gangguan ketertiban yang ada di lingkungan mereka. Didalam membuat laporan ini, pengguna perlu menyertakan keterangan dan kronologinya secara lengkap disertai dokumen pendukung seperti foto ataupun video agar mempermudah petugas dalam memahami kronologi laporan. Maka dari itu, fitur buat laporan ini bersifat non-darurat karena membutuhkan penjelasan kejadiannya secara detail.

Didalam fitur buat laporan terdapat pelacakan status laporan sehingga pengguna bisa mengetahui perkembangan proses laporannya. Dengan demikian, pengguna bisa lebih percaya bahwa laporan mereka akan tertangani secara lebih serius karena adanya fitur ini.

b. Tombol SOS (*Panic Button*)

Fitur SOS didalam LIBAS menjadi fitur yang paling utama karena telah dirancang untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami kondisi mendesak. Melalui fitur ini, pengguna hanya perlu menekan tombol SOS sebanyak tiga (3) kali dan sistem otomatis akan mengirimkan sinyal darurat ke pihak operator yang mencakup lokasi GPS, nama pelapor, dan nomor HP pelapor. Kemudian, petugas bisa langsung tau lokasi pelapor dan segera menghubungi pelapor. Maka dari itu, SOS sangat berguna untuk menangani situasi darurat seperti kejahatan, kekerasan, ataupun kecelakaan yang membutuhkan respon sangat cepat dari pihak polrestabes. Didalam tombol SOS juga dilengkapi notifikasi otomatis

untuk memberitahu pengguna bahwa laporan darurat mereka telah diterima oleh operator LIBAS.

c. Kentongan Digital (Kenita)

Fitur Kenita dapat membantu masyarakat untuk bisa terhubung langsung dengan warga yang berada di satu RT dengan mereka. Selain itu, didalam fitur ini juga dilengkapi dengan akses terhadap CCTV dan aktivitas warga di sekitar mereka. Didalam fitur ini juga bisa terhubung langsung kepada pihak polrestabes, jika nantinya laporan didalam Kenita sifatnya Kamtibmas. Ditambah, nontifikasi laporan tersebut juga akan diterima oleh warga sekitar sehingga nantinya mereka bisa berjaga-jaga atas kejadian yang terjadi di lingkungan mereka. Maka dari itu, fitur ini membantu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk bekerja sama dengan pihak polrestabes dalam menjaga keamanan lingkungan.

d. Polisi RW

Didalam LIBAS dilengkapi fitur Polisi RW sehingga masyarakat bisa berinteraksi dengan Polisi RW di sekitar mereka. Pada LIBAS juga dilengkapi daftar identitas Polisi RW sehingga pengguna mudah untuk menghubungi Polisi RW mereka sesuai dengan daerahnya masing-masing. Penggunaan fitur Polisi RW ini mempermudah komunikasi yang terbangun antara masyarakat dan polisi setempat untuk menangani permasalahan di lingkup masyarakat. Oleh karena itu, LIBAS membuat masyarakat dapat langsung terhubung dengan Polisi RW untuk meminta bantuan dalam situasi darurat sekalipun, sehingga fitur ini memperkuat komunikasi antara masyarakat dengan aparat kepolisian setempat.

e. Patroli Perintis Presisi

Patroli Perintis Presisi digunakan agar pengguna bisa memantau patroli petugas polrestabes secara *real-time*. Pemantauan dilakukan karena didalam mobil patroli sudah terpasang kamera go-pro yang siap merekam segala aktivitas patroli pihak polrestabes. Maka dari itu, melalui fitur ini pengguna dapat melihat seluruh kegiatan anggota patroli dan dapat juga menghubungi tim patroli jika terdapat keadaan mendesak. Didalam fitur ini juga memungkinkan penjadwalan dan pelacakan patroli yang lebih transparan sehingga pihak polrestabes bisa memastikan bahwa seluruh area di Kota Semarang ini mendapat perhatian yang menyeluruh.

f. Terabas (Team Berantas Narkoba Semarang)

Didalam LIBAS terdapat fitur Terabas yang menghubungkan pengguna dengan Tim Satres Narkoba Polrestabes Semarang. Melalui fitur ini masyarakat dapat melaporkan dugaan transaksi narkoba yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Serta, dapat mengikuti forum diskusi tentang narkoba, meminta penyuluhan anti narkoba, atau mengajukan permohonan rehabilitasi kepada pihak kepolisian. Tidak hanya itu, didalam fitur Terabas juga menyediakan daftar kampung Tangguh/Bersih Anti Narkoba di wilayah Kota Semarang sehingga bisa menambah informasi bagi pengguna terkait kampung anti narkoba. Oleh karena itu, fitur Terabas ini membuat masyarakat bisa lebih terlibat dalam upaya pemberantasan narkoba di Kota Semarang dan kerja samanya langsung dengan pihak kepolisian.

g. Libra (Libras Zebra)

Didalam LIBAS terdapat fitur Libra yang menghubungkan pengguna program dengan polisi lalu lintas setempat. Fitur ini menyediakan berbagai layanan yang berkaitan untuk meningkatkan keselamatan dan ketertiban lalu lintas di Kota Semarang karena masyarakat bisa melaporkan adanya kecelakaan lalu lintas, meminta pengawalan acara, ataupun mengajukan permohonan latihan *safety riding* kepada pihak polrestabes untuk edukasi keselamatan berkendara. Pada laporan kecelakaan lalu lintas, pengguna dapat melaporkannya dengan detail lokasi dan kronologi kejadian guna mempermudah petugas polrestabes dalam menindaklanjuti laporan tersebut dengan cepat dan tepat. Selain itu, didalam Libra juga menyediakan layanan "Polisi Sahabat Anak" yang mendekatkan hubungan baik antara polrestabes dengan anak-anak melalui pelaksanaan kegiatan edukatif dengan memberikan penyuluhan terhadap anak-anak tentang keselamatan berlalu lintas guna membangun kesadaran lalu lintas mereka sejak dini.

h. Tebas (Team Elang Hebat Semarang)

Didalam LIBAS juga terdapat fitur Tebas yang berisi informasi terkait tim elang polrestabes yang tugasnya untuk menangani gangguan keamanan dan ketertiban di Kota Semarang. Melalui fitur ini pengguna dapat menghubungi tim elang untuk melaporkan gangguan kamtibmas di lingkungan mereka, sehingga nantinya team elang dapat menanganinya secara cepat. Maka dari itu, fitur Tebas ini menjadi bukti bagi kehadiran polisi yang sigap dan terkoordinasi dengan tetap mengajak kolaborasi

dengan warga setempat guna mendorong terciptanya lingkungan yang aman dan tertib di Kota Semarang.

2.3.3 Presisi Command Center

Gambar 2.9 Presisi Command Center (PCC) di Polrestabes Kota Semarang



Sumber : Youtube Polrestabes Semarang

. Pada tanggal 8 Mei 2021, Kapolrestabes Semarang Kombes Pol. Irwan Anwar, S.I.K., S.H., M.Hum., meluncurkan *Presisi Command Center* bersamaan dengan LIBAS dan tugas *Command Center* disini untuk bertanggung jawab terhadap tata kelola seluruh layanan didalam LIBAS. *Command Center* berintegrasi secara langsung dengan LIBAS untuk bisa memberikan layanan yang unggul kepada seluruh masyarakat Kota Semarang. Maka dari itu, *Command Center* bisa menjamin kualitas yang diberikan pada layanan LIBAS sehingga keberadaannya mampu mempermudah masyarakat untuk bisa mendapatkan bantuan kepolisian secara cepat dan tepat.

Presisi Command Center Polrestabes Semarang merupakan bagian yang berisi gabungan dari setiap unit-unit didalam polrestabes. Saat ini *Command Center* berisi 12 orang yang mayoritas berasal dari Bagian Satlantas, IT, Patroli,

dan Reskrim. Pemilihan anggota PCC ini dilakukan secara sukarela bagi yang mau, sehingga pihak polrestabes tidak memaksakan setiap anggota unitnya untuk bergabung kedalam *Command Center*. Hal ini dilakukan guna mencegah adanya ketidaksesuaian kinerja operator dalam menjalankan LIBAS terutama ketidakmampuan operator dalam menguasai bidang IT. Maka dari itu, setelah pembentukan anggota, setiap anggota di *Command Center* ini akan melakukan pelatihan intensif yang langsung berfokus pada cara menggunakan LIBAS dibantu dengan *pengelola* LIBAS guna menjamin kompetensi dari setiap operator LIBAS kedepannya.

Pada penerapannya, *Presisi Command Center* mendukung pelayanan yang ***responsif, transparant, dan prediktif*** sesuai tiga pilar dari istilah PRESISI pada visi Polri. ***Resnponsif*** dilakukan untuk memperkuat kepercayaan publik akan layanan yang diberikan pada LIBAS. ***Transparant*** menjadi cara untuk meningkatkan keadilan dari setiap hak-hak masyarakat untuk mendapatkan layanan. Terakhir, ***Prediktif*** untuk meningkatkan keamanan dari data-data yang tersimpan didalam program guna mencegah kebocoran data.

Didalam ruang *Presisi Command Center* ini terdapat Dashboard GIS yang berisi seluruh informasi riwayat laporan pengguna dan terkoneksi langsung dengan instansi kepolisian ditingkat sektor. Didalam Dashboard GIS *Command Center* berisi juga berbagai macam fitur mulai dari CCTV jalanan Kota Semarang guna pemantauan wilayah, Patroli Drone untuk memantau udara, Persebaran personil di lapangann, Layanan Anti Narkoba, Informasi terkait Polisi RW di

masing-masing wilayah RW Kota Semarang, dan Informasi Patroli Rutin Tim
Elang yang bisa diakses juga oleh pengguna.